

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta yaitu pada BPKP Perwakilan DIY. Sampel yang diperoleh berdasarkan dari populasi auditor yang representatif sesuai dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari beban kerja, kompetensi, pengalaman auditor, independensi auditor dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Menurut Sugiyono (2014), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Sugiyono (2014) juga menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah semua auditor BPKP Perwakilan DIY.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang biasanya digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berupa data primer. Data yang diteliti diperoleh secara langsung yaitu melalui data dari kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengetahui tanggapan responden dari jawaban responden yang disebarkan atas beberapa item pernyataan tentang beban kerja, kompetensi, pengalaman auditor, independensi auditor, religiusitas dan kemampuan mendeteksi kecurangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampling dilakukan dengan memperhatikan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian yang ada di dalam populasi yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah auditor yang pernah melakukan tugas audit minimal tiga kali dan telah bekerja dalam kurun waktu minimal satu tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, kuisisioner dibagikan secara langsung ke Kantor BPKP dimana auditor bekerja. Hal ini agar segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Responden akan memberikan jawabannya dengan memilih tingkat kesetujuannya dan ketidaksetujuannya atas pernyataan. Pada kuisisioner ini menggunakan model skala pengukuran berupa skala likert dengan rentang nilai satu sampai lima.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdiri dari variabel dependen yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan, dan religiusitas, pengalaman audit, independensi auditor, kompetensi, serta beban kerja sebagai variabel independen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner

dengan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai satu sampai lima dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2.	TS (Tidak Setuju)	2
3.	N (Netral)	3
4.	S (Setuju)	4
5.	SS (Sangat Setuju)	5

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kemampuan mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependennya. Pengukuran kemampuan mendeteksi kecurangan pada penelitian ini dengan melihat gejala kecurangan yang ada dimana hal ini dikembangkan oleh Fullerton dan Durtschi (2004) diantaranya terkait dengan lingkungan kerja dan praktik audit. Pencegahan ini pada umumnya merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam penerapan kebijakan, sistem dan prosedur yang akan membantu meyakinkan tindakan yang sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain di perusahaan yang dengan tujuan untuk meyakinkan dalam mencapai 3 tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab timbulnya suatu variabel dependen Sugiyono (2014). Pada penelitian ini variabel independen, yaitu :

a. Beban Kerja

Pada variabel beban kerja diukur melalui rata-rata jumlah penugasan yang dilakukan oleh auditor yang dilakukan dalam suatu periode/tahun. Semakin rendah hasil variabel ini menunjukkan bahwa beban kerja auditor semakin ringan juga. Pada penelitian lain menyebutkan bahwa beban kerja menunjukkan banyak pekerjaan yang akan dihadapi oleh seorang auditor Nasution dan Fitriany (2012). Sehingga, beban kerja merupakan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Variabel beban kerja pada penelitian ini diukur melalui rata-rata jumlah penugasan audit yang telah dilakukan oleh auditor selama satu tahun sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Nasution dan Fitriany (2012).

b. Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian yang digunakan secara objektif Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007). Oleh karena itu pada penelitian ini variabel kompetensi akan diprosikan dengan melalui banyaknya sertifikat dan tingginya pendidikan oleh auditor serta jumlah banyaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Hal ini sesuai

dengan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) yang didalamnya menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang yang telah memiliki sebuah keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

c. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses yang dijalankan oleh individu di masa lalu pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat individu tersebut lebih memahami pekerjaan dan keterampilannya secara lebih baik. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sejauh mana jam terbang seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya yang diduga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan empat instrumen pada penelitian yang dikembangkan oleh Aulia (2013). Indikator pengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan, kemampuan kerja dan intensitas tugas dan pengembangan karir.

d. Independensi

Independensi berarti sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak tergantung pada pihak lain. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta ketika mempertahankan sikap sepanjang proses audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain dalam Tjun dkk.,

(2012). Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen Wusqo (2016). Indikator pengukur variabel ini yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam pemeriksaan atau verifikasi dan independensi dalam pelaporan.

e. Religiusitas

Dengan adanya perkembangan pengukuran religiusitas di bidang psikologi, sosiologi dan teologi mengakibatkan pengukuran dari religiusitas lebih mudah untuk diukur menurut Glock dan Stark (1965) dalam Pamungkas (2014). Adapun religiusitas dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek yaitu praktek beragama, kepercayaan beragama, pengetahuan dalam agama, perasaan yang didapat dalam beragama dan pengaruh yang diperoleh dalam beragama.

3. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Variabel Utama	Dimensi	Indikator	Sumber
Beban Kerja (X1)	a. Intensitas Tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Banyaknya tugas yang dikerjakan b. Beban kerja yang tidak seimbang c. Beban pikiran 	Faradina (2016)
	b. Waktu yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> a. Terbatasnya waktu untuk memperoleh bukti yang maksimal 	

Variabel Utama	Dimensi	Indikator	Sumber
Kompetensi (X2)	a. Banyaknya Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Banyaknya seminar yang diikuti b. Pelatihan-pelatihan auditor c. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit 	Tjun, L. T , Marpaung E. I., Setiawan S (2012)
	b. Kompeten	<ul style="list-style-type: none"> a. Tinggi pendidikan b. Pengetahuan jenis dan kondisi perusahaan 	
Pengalaman Auditor (X3)	a. Intensitas tugas dan Pengembangan karir	a. Seringnya melakukan tugas audit	Pramana dkk (2016)
	b. Lamanya Bekerja	a. Mengetahui informasi relevan	
	c. Banyaknya Tugas Pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghadapi klien b. Mampu mendeteksi kesalahan secara professional c. Kemampuan belajar dari kesalahan dan keberhasilan 	
Independensi (X4)	a. Sikap Auditor	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap akuntan publik dalam mengaudit b. Bertanggung jawab dalam mengaudit c. Profesionalitas d. Menjaga hubungan 	Tjun, L. T , Marpaung E. I., Setiawan S (2012)
	b. Tekanan dari klien	a. Tidak ada tekanan dalam mengaudit	

Variabel Utama	Dimensi	Indikator	Sumber
Religiusitas (X5)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan terhadap agama b. Praktek dalam beragama c. Perasaan dalam beragama d. Pengatahuan dalam agama e. Efek/dampak agama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Percaya perbuatan mempunyai konsekuensi dalam agama a. Aktivitas dalam agama a. Menyukai ceramah-ceramah b. Merasa bersalah jika melakukan dosa a. Pengetahuan terhadap kitab suci a. Sikap dalam beragama dan pekerjaan 	Nurul Hanifah (2017)
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menelaah informasi b. Memahami sistem dan prosedur audit c. Lingkungan audit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertimbangkan informasi yang ada b. Pengujian terhadap informasi atau dokumen yang diperoleh a. Memahami struktur sistem pengendalian internal (SPI) b. Penggunaan metode dan prosedur audit a. Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit 	Hartan (2016)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur atau instrumen untuk mengukur kevaliditasan suatu kuisioner pada penelitian ini Ghozali (2006). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing indikator atau butir pernyataan

dengan total skor. Hasil uji validitas dapat dilihat pada output *pearson correlation*. Kriteria pengujian ini yaitu jika pada nilai *pearson correlation* di seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi dengan skor masing-masing variabel di atas 0,25 maka di katakan valid Nazaruddin dan Basuki (2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur dan menilai konsistensi dari jawaban responden atas pernyataan kuisisioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai *cronbach's alpha*. Suatu pernyataan dikatakan *reliable* (handal) jika nilai alpha lebih besar dari 0,7 Nazaruddin dan Basuki (2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik responden dan gambaran mengenai data yang diolah. Statistik deskriptif merupakan bentuk statistik yang memiliki fungsi menjelaskan atau memberikan gambaran akan suatu obyek yang akan diteliti berdasarkan data sampel atau populasi tanpa adanya melakukan analisis dan kesimpulan terlebih dahulu. Data yang diperhatikan pada statistik ini berupa rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimum serta jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan sebagai alat ukur didalam regresi variabel dependen dan independen dikarenakan mempunyai distribusi yang normal. Pada model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang telah ditemukan mempunyai korelasi dengan variabel-variabel independen karena model regresi yang baik tidaklah mempunyai korelasi dengan variabel independen. Apabila saling berkorelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Adapun berbagai cara untuk mengetahui multikolinieritas atau tidak dengan melihat nilai pada *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIF). Dimana ketika nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1 maka regresi tersebut bebas multikolinieritas dan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas begitupun sebaliknya Ghozali (2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan pada sebuah model regresi dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika bentuk dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Sementara itu untuk bentuk yang berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji geljser dan melihat hasil signifikansi dari variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur variabel bebas terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini analisis data menggunakan SPSS dengan fungsi sebagaimana berikut ini (Priyanto, 2008):

$$Y_{ka} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Ket : Y_{ka} = Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Beban kerja

X_2 = Kompetensi

X_3 = Pengalaman auditor

X_4 = Independensi audit

X_5 = Religiusitas

e = *error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan (nilai F hitung dan F tabel) dan (nilai signifikansi hasil dari output SPSS). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji F berdasarkan nilai signifikansi dari output yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen Nazaruddin dan Basuki (2015). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan diantara variabel dependen dan variabel independen sangat terbatas atau tidak ada hubungan dan jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependen atau mempunyai hubungan yang kuat.

c. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikan atau biasa disebut uji signifikan. Hal ini untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melihat:

- Nilai signifikan (sig) $< \alpha$ (0,05), dan
- Koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang ada sehingga hipotesis diterima.